
Membangun Kewaspadaan Publik: Sosialisasi Anti-Hoaks Pemilu Melalui Brosur Sebagai Taktik Edukasi Yang Efektif

Frederikus Valentino Wolon¹, Putu Indah Dianti Putri²

^{1,2}Fakultas Teknik dan Informatika, Universitas Pendidikan Nasional, Denpasar, Indonesia

frederikusvalentinowolon@gmail.com¹, indahdianti@undiknas.ac.id²

Abstrak

Pada Pemilu 2024, warga Indonesia akan menggunakan hak pilihnya untuk memilih lima posisi jabatan politik yakni presiden dan wakil presiden, anggota DPR, anggota DPD, anggota DPRD provinsi dan anggota DPRD kabupaten/kota sesuai dengan UU Nomor 7 Tahun 2017. Kegiatan membangun kewaspadaan publik dengan sosialisasi anti-hoaks melalui brosur menjelang pemilu ini dilaksanakan di Desa Padangsambian Klod, Kecamatan Denpasar Barat, Kota Denpasar, Provinsi Bali. Dengan sosialisasi anti hoaks melalui brosur secara masif di Desa Padangsambian Klod, diharapkan masyarakat makin waspada dan tidak mudah terprovokasi isu SARA (suku, agama, ras, dan antargolongan) atau informasi menyesatkan yang disebarkan oknum tidak bertanggung jawab. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan metode participatory Action Research (PAR). Metode pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan cara observasi, Penyebaran brosur, dan dokumentasi. antargolongan) atau informasi menyesatkan yang disebarkan oknum tidak bertanggung jawab. Tujuan dilaksanakan kegiatan pengabdian masyarakat ini untuk meningkatkan kewaspadaan publik terhadap berita hoaks di media sosial terkait pemilu. untuk meningkatkan kewaspadaan publik terhadap berita hoaks di media sosial terkait pemilu. Luaran dari kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) ini adalah brosur anti-hoaks yang dirancang khusus untuk mengedukasi masyarakat tentang bahaya hoaks dan cara mengidentifikasi serta mencegah penyebaran informasi palsu menjelang pemilu. Penulis berharap kedepannya masyarakat desa jangan mudah percaya dan menyebarkan informasi dari sumber yang tidak jelas kebenarannya.

Kata Kunci: Sosialisasi, Brosur, Hoaks, Pemilu 2024

Abstract

In the 2024 General Election, Indonesians will use their voting rights to elect five political positions, namely the president and vice president, members of the DPR, members of the DPD, members of the provincial DPRD and members of the district / city DPRD in accordance with Law Number 7 Year 2017. The activity of building public awareness with anti-hoax socialization through brochures ahead of the election was held in Padangsambian Klod Village, West Denpasar District, Denpasar City, Bali Province. With the massive socialization of anti-hoax through brochures in Padangsambian Klod Village, it is hoped that the community will be more vigilant and not easily provoked by SARA (ethnicity, religion, race, and intergroup) issues or misleading information spread by irresponsible individuals. This community service activity uses the participatory Action Research (PAR) method. The data collection method used in this research is observation, brochure distribution, and documentation. intergroup) or misleading information spread by irresponsible people. The purpose of this community service activity is to increase public awareness of hoax news on social media related to elections. to increase public awareness of hoax news on social media related to elections. The author hopes that in the future the village community will not easily believe and spread information from sources that are not clear about the truth.

Kata Kunci: Socialization, Brochure, Hoax, Election 2024

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Di tengah perkembangan teknologi dan kemudahan akses informasi, hoaks telah menjadi ancaman serius bagi integritas dan keabsahan proses demokrasi. Saat ini Indonesia tengah menghadapi tantangan besar dalam menjaga integritas pemilihan umum (Putra, 2020). Pemilihan umum (Pemilu) merupakan salah satu momen penting dalam proses demokrasi di sebuah negara. Di Indonesia, pemilu merupakan ajang di mana warga negara berhak memilih pemimpin dan wakilnya secara langsung (Wardani, 2018). Pada Pemilu 2024, warga Indonesia akan menggunakan hak pilihnya untuk memilih lima posisi jabatan politik yakni presiden dan wakil presiden, anggota DPR, anggota DPD, anggota DPRD provinsi dan anggota DPRD kabupaten/kota sesuai dengan UU Nomor 7 Tahun 2017.

Menjelang pemilu, intensitas penyebaran hoaks seringkali meningkat, dengan tujuan memengaruhi opini publik, merusak citra kandidat, atau bahkan mengganggu proses pemilihan itu sendiri (Maulida, 2019). Maraknya kampanye hitam dan berita bohong (hoaks) yang beredar luas melalui media sosial telah mengancam demokrasi dan kepercayaan publik terhadap proses pemilu (Sugiarto, 2020). Maraknya kampanye hitam dan berita bohong (hoaks) yang beredar luas melalui media sosial telah mengancam demokrasi dan kepercayaan publik terhadap proses pemilu (Ugraha, 2019).

Hoax semakin marak selama dan menjelang pemilu, terutama menghadapi pemilu legislative dan pemilihan presiden tahun 2024 mendatang. Hal ini tidak terlepas dari penggunaan media online, khususnya media sosial, dalam kampanye. Setiap orang dapat dengan mudah mengakses media sosial dan menemukan beragam informasi tentang pemilu. Usaha untuk mengatasi hoax agar berhasil memberikan pengetahuan, komunikator perlu memahami bagaimana orang memproses informasi, bagaimana mereka mengubah pengetahuan yang ada dan bagaimana pandangan dunia mempengaruhi kemampuan mereka untuk berpikir secara rasional (Ahmad Muslim & Lukmanul Hakim, 2023). Oleh karena itu, upaya membangun kewaspadaan publik terhadap ancaman hoaks menjadi sangat penting. Salah satu taktik yang dapat diambil adalah melalui sosialisasi dan edukasi anti hoaks kepada masyarakat luas, terutama di daerah-daerah (Nuraini, 2020).

Media brosur dinilai efektif untuk menjangkau segmen masyarakat yang kurang memiliki akses terhadap internet dan media sosial. Brosur juga bersifat praktis, mudah dibawa dan dibagikan, serta dapat menyampaikan pesan-pesan kunci dan grafis yang komunikatif (Muslimin, 2019). Isi brosur perlu dirancang sedemikian rupa agar mudah dipahami berbagai lapisan masyarakat, serta mampu meningkatkan kepekaan mereka terhadap berita bohong dan propaganda hitam dalam pemilu.

Kegiatan membangun kewaspadaan publik dengan sosialisasi anti-hoaks melalui brosur menjelang pemilu ini dilaksanakan di Desa Padangsambian Klod, Kecamatan Denpasar Barat, Kota Denpasar, Provinsi Bali. Dengan sosialisasi anti hoaks melalui brosur secara masif di Desa Padangsambian Klod, diharapkan masyarakat makin waspada dan tidak mudah terprovokasi isu SARA (suku, agama, ras, dan antargolongan) atau informasi menyesatkan yang disebarkan oknum tidak bertanggung jawab. Kesadaran publik yang meningkat akan memperkuat budaya demokrasi dan integritas pemilu di Indonesia. Keberhasilan edukasi ini membutuhkan kerja sama berbagai pihak, termasuk pemerintah, KPU (Komisi Pemilihan Umum), partai politik, organisasi masyarakat sipil, tokoh agama dan adat, serta relawan independen. Dengan upaya bersama yang konsisten dan terarah, kualitas pemilu Indonesia pada 2024 dapat semakin meningkat.

Isi brosur dirancang dengan bahasa sederhana berisi pesan-pesan kunci tentang Langkah-langkah menyikapi buzzer serta cara untuk memutus rantai penyebarannya. Desain visual brosur dibuat semenarik mungkin dengan infografis.

TINJAUAN PUSTAKA

Menurut studi oleh Wicaksono (2018), fenomena hoaks semakin merajalela di era digital saat ini, terutama dalam konteks politik dan pemilu. Salah satu cara untuk mengatasi hal ini adalah melalui sosialisasi anti hoaks menggunakan berbagai media, termasuk media cetak seperti brosur. Menurut penelitian oleh Permatasari dan Anggraeni (2020), media cetak masih memiliki peran penting dalam menyampaikan informasi kepada masyarakat, terutama di daerah yang konektivitas internetnya terbatas. Oleh karena itu, pemanfaatan brosur sebagai media sosialisasi anti hoaks dapat menjadi pilihan yang tepat dalam upaya memerangi penyebaran informasi palsu selama periode pemilu.

Dalam konteks pemilihan umum di Indonesia, pemerintah dan lembaga terkait seperti Komisi Pemilihan Umum (KPU) telah aktif mengadakan kampanye anti hoaks. Menurut laporan oleh KPU (2019), sosialisasi anti hoaks telah menjadi bagian integral dari strategi penyuluhan pemilih dalam rangka meningkatkan kesadaran publik akan bahaya hoaks dalam pemilihan umum. Dalam hal ini, brosur dapat menjadi media efektif untuk menyampaikan informasi secara jelas dan langsung kepada masyarakat. Hal ini sesuai dengan penelitian oleh Suharto (2017), yang menyebutkan bahwa brosur memiliki kelebihan dalam menyampaikan pesan secara singkat namun padat, serta mudah untuk disebarkan kepada khalayak luas.

Dalam menyusun brosur anti hoaks, penting untuk memperhatikan juga aspek keilmuan dan akurasi informasi yang disampaikan. Menurut penelitian oleh Prabowo (2020), menyediakan informasi yang valid dan akurat dalam brosur akan membantu masyarakat untuk lebih kritis dalam menilai kebenaran informasi yang mereka terima. Selain itu, dukungan dari berbagai pihak seperti lembaga pendidikan, media massa, dan organisasi masyarakat juga dapat meningkatkan efektivitas sosialisasi anti hoaks menggunakan brosur (Kurniawan, 2021). Dengan demikian, melalui pemanfaatan media cetak berupa brosur, upaya sosialisasi anti hoaks dalam pemilu dapat menjadi lebih terarah dan efektif. Namun, perlu adanya perhatian yang serius dalam perancangan dan penyebaran brosur tersebut agar tujuan pencegahan penyebaran hoaks dapat tercapai dengan baik.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan metode participatory Action Research (PAR). Participatory Action Research merupakan metode penyadaran masyarakat mengenai potensi dan masalah yang ada serta mendorong keikutsertaan atau partisipasi masyarakat dalam kegiatan perubahan yang akan dilaksanakan (Moh. Nurul Qomar et al., 2022). Atas dasar dilakukannya adalah kebutuhan untuk mendapatkan perubahan yang diinginkan. Peneliti terlibat langsung untuk menggali informasi yang beragam, setelah itu peneliti melakukan aksi untuk menemukan solusi dari masalah yang teridentifikasi.

Pengabdian ini dilaksanakan pada 15 Januari-01 Maret 2024 di Desa Padangsambian Klod, Kecamatan Denpasar Barat, Kotamadya Denpasar, Provinsi Bali.

Metode pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan cara observasi, Penyebaran brosur, dan dokumentasi.

Observasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati secara sistematis terhadap objek yang diteliti, baik secara langsung maupun tidak langsung (Yus Anita Hera, 2016). Lokasi observasi dilaksanakan di Desa Padangsambian Klod, Kecamatan Denpasar Barat, Kotamadya Denpasar, Provinsi Bali. Adapun yang menjadi objek penelitian ini adalah masyarakat umum yang menjadi pemilih potensial di Desa Padangsambian Klod. Pasar Tunjung Desa Padangsambian Klod dipilih sebagai tempat penyebaran brosur anti-hoaks pemilu dikarenakan pasar merupakan tempat berkumpulnya banyak masyarakat dari berbagai kalangan. Penyebaran brosur bertujuan untuk menyebarluaskan informasi seputar Pemilu 2024, seperti jadwal, tata cara pemungutan suara, calon peserta pemilu, dan hal-hal penting lainnya yang perlu diketahui oleh kaum lansia di Desa Penatih.

Dokumentasi adalah proses pengumpulan, penyusunan, pengolahan, dan penyimpanan informasi dalam bentuk dokumen. Pengumpulan informasi Dokumentasi dimulai dengan mengumpulkan informasi atau data dari berbagai sumber, seperti catatan, laporan, arsip, foto, video, rekaman, dan sebagainya. Dokumentasi digunakan untuk memperoleh media gambar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan sosialisasi anti-hoaks melalui penyebaran brosur di Pasar Tunjung Padangsambian Klod diperlukan untuk mengatasi permasalahan penyebaran informasi hoaks menjelang pemilu karena meningkatnya peredaran hoaks di media sosial yang dimana menjelang pemilu, terjadi peningkatan signifikan dalam penyebaran informasi palsu atau hoaks di media sosial yang bertujuan untuk mempengaruhi opini publik dan memecah belah masyarakat. Brosur dapat menjadi sarana edukasi yang efektif untuk memberikan informasi yang akurat dan membantu masyarakat membedakan antara informasi yang valid dan hoaks serta dapat membangun kepercayaan pada sumber resmi, Dengan menyebarkan brosur yang berasal dari sumber resmi dan terpercaya, seperti lembaga pemerintah atau organisasi non-profit, masyarakat dapat membangun kepercayaan pada informasi yang diberikan dan mengandalkan sumber tersebut untuk informasi terkait pemilu yang

akurat.

Proses sosialisasi anti hoaks yang dilakukan di Desa Padangsambin Klod tersebut dilakukan melalui beberapa tahapan sebagai berikut: Pertama, Penulis memulai dengan berkoordinasi dengan Prebikel setempat terkait program kerja sosialisasi anti-hoax di Kantor Desa Padangsambian Klod. Koordinasi ini penting guna mendapat dukungan dari pemerintah desa setempat. Penulis bersama Prebikel Desa Padangsambian Klod sepakat memutuskan Pasar Tunjung menjadi tempat untuk melakukan sosialisasi anti-hoax pemilu 2024 melalui brosur.

Kedua, tim pelaksana membuat desain dan konten brosur yang akan digunakan untuk sosialisasi. Brosur berisi informasi dan imbauan terkait bahaya hoax serta cara mengidentifikasi berita bohong di media sosial maupun dari individu atau kelompok tertentu Ketiga, brosur dicetak dalam jumlah tertentu agar cukup untuk disebarluaskan ke warga desa. Pencetakan dilakukan beberapa hari sebelum penyebaran agar brosur siap pada waktunya.

Keempat, penulis bersama teman KKN lainnya menyebarkan brosur di Pasar Tunjung yang merupakan pasar utama Desa Padangsambian Klod. Penyebaran dilakukan dengan cara membagikan langsung kepada warga yang berbelanja di pasar.

Dengan demikian, melalui tahapan tersebut, sosialisasi anti-hoax pemilu telah dilakukan secara sistematis dengan memanfaatkan brosur sebagai media informasi kepada masyarakat Desa Padangsambian Klod. Diharapkan sosialisasi ini dapat meningkatkan kewaspadaan warga terhadap berita bohong di media sosial maupun individu atau kelompok tertentu.

Tabel 1. Keberhasilan Pelaksanaan Kegiatan

Kriteria/Indikator	Sebelum Kegiatan Pengabdian	Setelah Kegiatan Pengabdian
Pengetahuan dan Pemahaman	Masyarakat cenderung mudah percaya pada informasi yang beredar tanpa memverifikasi kebenarannya terlebih dahulu.	Mereka lebih mampu mengidentifikasi ciri-ciri informasi hoaks dan memverifikasi kebenaran informasi sebelum Mempercayai atau membagikannya.

Sikap dan Kesadaran	Mereka seringkali membagikan informasi yang belum terverifikasi kebenarannya di media sosial atau lingkungan sekitar.	Mereka lebih berhati-hati dalam menerima dan membagikan informasi, serta menyadari tanggung jawab mereka dalam mencegah penyebaran hoaks.
Partisipasi dalam Diskusi dan Interaksi	Mereka cenderung pasif dan tidak terlibat dalam upaya menangkal penyebaran hoaks.	Mereka lebih terlibat dalam upaya menangkal penyebaran hoaks dan mendorong penyebaran informasi yang valid.
Partisipasi Memilih	Keputusan masyarakat dalam memilih calon pemimpin seringkali dipengaruhi oleh informasi hoaks atau kampanye negatif yang tidak berdasar.	Keputusan masyarakat dalam memilih calon pemimpin didasarkan pada informasi yang valid dan akurat, bukan pada informasi hoaks atau kampanye negatif yang tidak berdasar.

Dampak yang akan datang dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah menciptakan ketahanan dan kekebalan sosial masyarakat desa terhadap pengaruh informasi hoaks yang dapat menimbulkan kebingungan dan keresahan seperti yang sudah diterapkan dalam program kerja.



Gambar 1. Pembagian Brosur Kepada Warga di Pasar Tunjung

KESIMPULAN

Dalam upaya membangun kewaspadaan publik terhadap ancaman hoaks selama proses pemilihan umum, sosialisasi anti-hoaks pemilu melalui penyebaran brosur dapat menjadi taktik edukasi yang efektif. Brosur merupakan media komunikasi tertulis yang mampu menyampaikan informasi penting secara ringkas, menarik, dan mudah disebarluaskan ke berbagai kalangan masyarakat. Melalui sosialisasi anti-hoaks pemilu dengan menggunakan brosur sebagai taktik edukasi, diharapkan Masyarakat Desa Padangsambian Klod dapat meningkatkan kewaspadaan mereka terhadap potensi penyebaran hoaks yang dapat mempengaruhi persepsi publik dan memicu perpecahan. Hal ini sangat penting untuk menjaga integritas, legitimasi, dan kelancaran proses pemilu, serta mencegah terjadinya konflik di masyarakat. Penulis berharap kedepannya masyarakat desa jangan mudah percaya dan menyebarkan informasi dari sumber yang tidak jelas kebenarannya. Selalu verifikasi terlebih dahulu sebelum menyebarkan informasi apapun, serta menggunakan hak pilih secara bijak dalam pemilu dengan tidak mudah terpengaruh isu SARA, hoaks politik, maupun misinformasi dari pihak yang tidak bertanggung jawab. Tuliskan kesimpulan hasil penelitian dan kemukakan saran terhadap penelitian yang telah dilakukan untuk masa yang akan datang.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Muslim, & Lukmanul Hakim. (2023). Sosialisasi Stop Hoax Dalam Mewujudkan Pemilu 2024 yang Aman, Damai dan Bermartabat. "Berdemokrasi Dengan Hati, Bukan Dengan Benci" . *Jurnal Dedikasi Madani* , 2(1), 60–65.
- KPU. (2019). Kampanye Anti Hoaks Dalam Pemilu. Jakarta: Komisi Pemilihan Umum.
- Kurniawan, A. (2021). Peran Media Cetak dalam Sosialisasi Anti Hoaks. Jakarta: Penerbit Buku Pendidikan.
- Maulida, S. T. , & N. (2019). Peran Media Massa dalam Menangkal Penyebaran Hoaks di Masyarakat. *Jurnal Komunikasi Dan Media*, 23(2), 121–136.
- Moh. Nurul Qomar, Lorena Dara Putri Karsono, & Fina Zahrotul Aniqoh. (2022). Peningkatan Kualitas UMKM Berbasis Digital Dengan Metode Participatory Action Research (PAR). *Communnity Development Journa*, 3(1), 74–81.
- Muslimin, J. M. (2019). Upaya Menangkal Hoax di Lingkungan Universitas. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 138–146.
- Nuraini, N. , & A. K. (2020). Literasi Informasi dalam Menangkal Hoaks di Media Sosial. *Jurnal Kajian Informasi & Perpustakaan*, 8(1), 57–66.

-
- Permatasari, D., & Anggraeni, R. (2020). Peran Media Cetak dalam Penyebaran Informasi di Era Digital. *Jurnal Komunikasi*, 10(2), 150-165.
- Prabowo, B. (2020). Strategi Pemberantasan Hoaks dalam Pemilu. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Putra, Y. M. , & S. N. K. (2020). Literasi Media dalam Menangkal Penyebaran Hoaks di Lingkungan Pendidikan Tinggi. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 8(2), 187-198.
- Sugiarto, D. , & S. N. P. (2020). Peran Komunikasi Pemerintah dalam Menangkal Hoaks di Masyarakat. *Jurnal Komunikasi Dan Masyarakat*, 4(1), 1-12.
- Suharto, T. (2017). Pengaruh Media Cetak dalam Penyebaran Informasi Politik. *Jurnal Komunikasi Politik*, 7(1), 45-58.
- Ugraha, A. R. , & S. I. (2019). Peran Badan Siber dan Sandi Negara dalam Menangkal Penyebaran Hoaks di Media Sosial. *Jurnal Penelitian Komunikasi Dan Opini Publik*, 23(2), 97-110.
- Wardani, N. A. K. , & M. J. N. (2018). Literasi Media Sosial untuk Menangkal Hoaks di Kalangan Mahasiswa. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 15(2), 111-124.
- Wicaksono, A. (2018). Hoaks dan Pemilu: Tantangan Baru Demokrasi di Era Digital. Jakarta: Penerbit Kompas.
- Yus Anita Hera. (2016). Observasi sebagai Teknik Pengumpulan Data. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 8(2), 131-145.